

Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale

Sherly Pede *

Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

* pedesherly@yahoo.com;

Abstrak

Pemanfaatan SIMRS secara operasional berguna meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pasien, memudahkan koordinasi antar unit, dan meningkatkan kemampuan SDM. Namun SIMRS ini masih belum dimanfaatkan secara menyeluruh oleh semua unit dikarenakan ada beberapa kendala lapangan sehingga Pimpinan yang dalam hal ini adalah Direktur Rumah Sakit sulit mendapatkan data yang akurat serta *real time* yang juga sangat menghambat untuk mengambil kebijakan yang tepat dan cepat, menganalisis faktor yang menghambat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kolonodale serta mengkaji strategi yang tepat agar SIMRS bisa optimal digunakan oleh penyedia layanan dan hasilnya bisa dimanfaatkan oleh pengguna layanan di RSUD Kolonodale. Kegiatan ini memuat hasil analisis yang diperoleh melalui analisis *Fish Bone* untuk menentukan faktor-faktor penyebab masalah, menentukan prioritas melalui analisis USG dan dilanjutkan dengan penyusunan strategi melalui analisis SWOT. Faktor peningkatan kompetensi SDM menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi SIMRS di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Strategi, SIMRS, Fishbone, Analisis USG, SWOT

Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tentang SIMRS, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Pengaturan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit. Dalam pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tentang SIMRS, setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Penyelenggaraan SIMRS dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (open source) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit.

Pembentukan SIMRS tersebut tentu saja bukan sekedar mengotomatisasikan prosedur lama, tetapi menata dan memperbarui bahkan menciptakan aliran data yang baru yang lebih efisien, menetapkan prosedur pengolahan data yang baru secara tepat,

sistematis dan sederhana, menentukan model penyajian yang informatif dan standar, serta mendistribusikan informasi secara efektif (Oetomo, 2002, hal 12). SIMRS merupakan infrastruktur dasar pembentuk rumah sakit digital (secara administratif manajerial), bila empat sistem Informasi utamanya telah dikelola secara digital, yaitu: *Supply Chain Management Systems*, *Customer Relationship Management Systems*, *Enterprise Systems* dan *Knowledge Management Systems* (Laudon, 2004).

Pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari SIMRS dimanfaatkan untuk mengetahui aspek prioritas dari berbagai masalah yang bersumber dari layanan di Rumah Sakit, namun SIMRS ini masih belum dimanfaatkan secara menyeluruh oleh semua unit dikarenakan ada beberapa kendala lapangan termasuk kebiasaan dari pengguna sistem yang dulunya masih menggunakan sistem administrasi konvensional sehingga terasa sulit jika menggunakan sistem berbasis elektronik yang terekam dalam SIMRS sehingga Pimpinan yang dalam hal ini adalah Direktur Rumah Sakit sulit mendapatkan data yang akurat serta *Real Time* yang juga sangat menghambat untuk mengambil kebijakan yang tepat dan cepat.

Sebagai contoh, Direktur Rumah Sakit yang mempunyai tugas sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (disingkat PPK) yang tugas dan kewenangannya diatur dalam Perpres Nomor Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah sangat memerlukan data sebagai tolak ukur dalam mengambil kebijakan untuk menentukan hal mana yang menjadi Prioritas. Jika data tersebut tidak dapat di peroleh dikarenakan laporan kegiatan layanan tidak terangkum dengan baik dalam SIMRS maka Direktur akan sangat sulit menentukan bagian mana yang menjadi prioritas sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan.

Data terakhir yang diperoleh bahwa dari 9 Ruangan Rawat Inap yang menggunakan SIMRS terdapat 3 ruangan yang belum optimal menggunakan SIMRS, begitu pula dengan layanan penunjang lainnya seperti Farmasi dan Laboratorium juga belum dapat menggunakan secara optimal, sehingga Laporan dari inputan layanan tersebut belum akurat dan belum dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat agar SIMRS bisa digunakan oleh semua unit layanan baik keperawatan, penunjang maupun manajemen sehingga data yang diperoleh bisa akurat dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam menentukan kebijakan yang tepat.

Tujuan Kegiatan Pengabdian secara umum adalah untuk menganalisis faktor yang menghambat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kolonodale serta mengkaji strategi yang tepat agar SIMRS bisa optimal digunakan oleh penyedia layanan dan hasilnya bisa dimanfaatkan oleh pengguna layanan di RSUD Kolonodale.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 01 Juli 2022 sampai dengan 01 Agustus 2022 bertempat di RSUD Kolonodale Diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan beberapa *user aplikasi* di RS selama 4 Pekan atau selama proses residensi di RSUD Kolonodale. Hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis dan dibahas dalam diskusi untuk menentukan faktor faktor penyebab masalah dengan diagram *fishbone*. Diskusi untuk penentuan prioritas penyelesaian

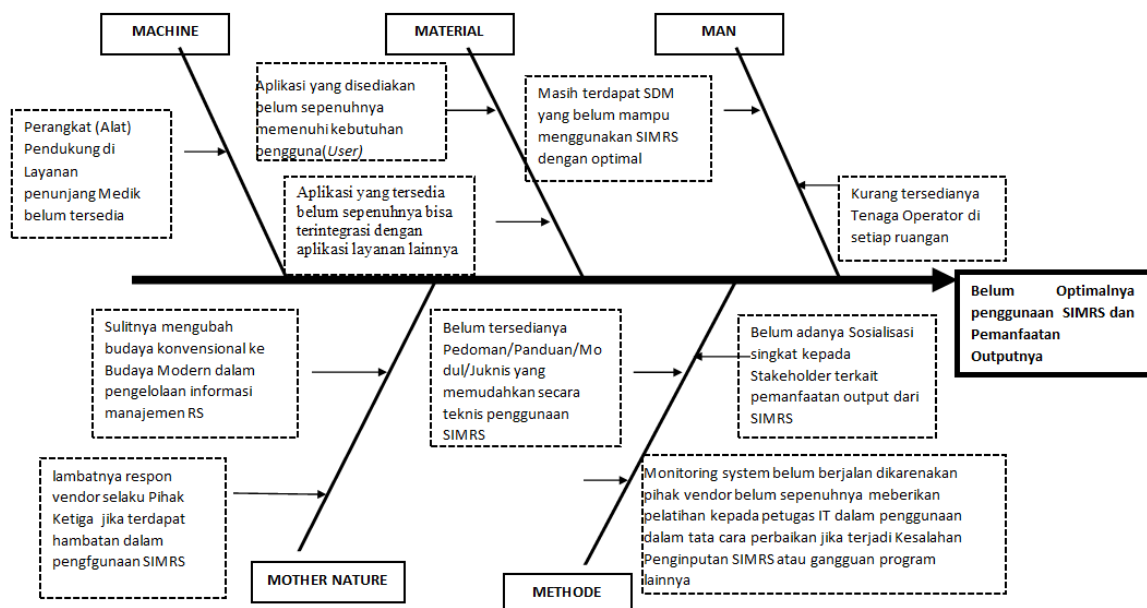
masalah dilakukan dengan analisis USG. Diskusi selanjutnya adalah untuk menentukan strategi penyelesaian masalah dengan Analisis SWOT.

Semua faktor yang telah dihimpun kemudian diberi bobot dan *rating* nya serta skornya dari hasil perkalian bobot dan *rating*. Hasil skor menentukan pada kuadran mana sebuah perusahaan untuk menentukan strategi yang dapat digunakan dalam upaya penyelesaian masalah. Strategi penyelesaian masalah yang telah di tentukan kemudian dipresentasikan kepada jajaran manajemen terkait dengan permasalahan belum optimalnya penggunaan SIMRS di RSUD Kolonodale.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi masalah pada kegiatan ini menggunakan analisis *fishbone* yaitu menentukan permasalahan sebagai bagian dari kepala ikan, kemudian mencatat faktor-faktor yang kemungkinan menjadi permasalahan pada kepala ikan dalam duri-duri ikannya. Permasalahan yang diangkat pada kegiatan ini adalah “Belum Optimalnya Penggunaan Dan Pemanfaatan SIMRS Di Rsud Kolonodale”.

Nalasia Fishbone yang digunakan pada permasalahan saat ini meliputi 5M, Yaitu : Man, Material, Methode, Machine, Mother Nature. Kemudian hasil wawanacara dan diskusi yang diperoleh, dicatat sebagai duri ikan. Analisis tersebut terinci sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Tulang Ikan

Tabel 1. Rincian Hasil Analisis Diagram Tulang Ikan

No	Analisis	Indikator
1	MACHINE	Perangkat (Alat) Pendukung di Layanan penunjang Medik belum tersedia
2	MATERIAL	Aplikasi yang disediakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna(<i>User</i>) Aplikasi yang tersedia belum sepenuhnya bisa terintegrasi dengan aplikasi layanan lainnya
3	MAN	Masih terdapat SDM yang belum mampu menggunakan SIMRS dengan optimal Kurang tersedianya Tenaga Operator di setiap ruangan
4	MOTHER NATURE	Sulitnya mengubah budaya konvensional ke Budaya Modern dalam pengelolaan informasi manajemen RS Lambatnya respon vendor selaku Pihak Ketiga jika terdapat hambatan dalam penggunaan SIMRS
5	METHODE	Belum tersedianya Pedoman/Panduan/Modul/Juknis yang memudahkan secara teknis penggunaan SIMRS Belum adanya Sosialisasi singkat kepada Stakeholder terkait pemanfaatan output dari SIMRS Monitoring system belum berjalan dikarenakan pihak vendor belum sepenuhnya memberikan pelatihan kepada petugas IT dalam penggunaan dalam tata cara perbaikan jika terjadi Kesalahan Penginputan SIMRS atau gangguan program lainnya

Diskusi selanjutnya adalah menentukan prioritas penyelesaian masalah dengan analisis USG seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis USG

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Rangking
1	Perangkat (Alat) Pendukung di Layanan penunjang Medik belum tersedia	3	3	3	27	6
2	Aplikasi yang disediakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna(<i>User</i>)	5	4	5	100	2
3	Aplikasi yang tersedia belum sepenuhnya bisa terintegrasi dengan aplikasi layanan lainnya	4	5	3	60	5
4	Masih terdapat SDM yang belum mampu menggunakan SIMRS dengan optimal	5	5	5	125	1
5	Kurang tersedianya Tenaga Operator di setiap ruangan	5	4	4	80	3
6	Sulitnya mengubah budaya konvensional ke Budaya Modern dalam pengelolaan informasi manajemen RS	5	5	4	100	2
7	Lambatnya respon vendor selaku Pihak Ketiga jika terdapat hambatan dalam penggunaan SIMRS	5	5	5	125	1

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Rangking
8	Belum tersedianya Pedoman/Panduan/Modul/Juknis yang memudahkan secara teknis penggunaan SIMRS	4	4	4	64	4
9	Belum adanya Sosialisasingkat kepada Stakeholder terkait pemanfaatan output dari SIMRS	4	5	3	60	5
10	Monitoring system belum berjalan dikarenakan pihak vendor belum sepenuhnya meberikan pelatihan kepada petugas IT dalam penggunaan dalam tata cara perbaikan jika terjadi Kesalahan Penginputan SIMRS atau gangguan program lainnya	3	3	3	27	6

Skor tertinggi pada analisis USG yaitu Aplikasi yang disediakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna (*User*) dan Lambatnya respon vendor selaku Pihak Ketiga jika terdapat hambatan dalam penggunaan SIMRS.

Setelah menentukan prioritas penyelesaian masalah dengan analisis USG, kemudian menentukan strategi penyelesaian masalah dengan analisis SWOT, seperti tampak pada tabel 3 untuk faktor internal, dan tabel 3 untuk faktor eksternal.

Tabel 3. Analisis Faktor Internal

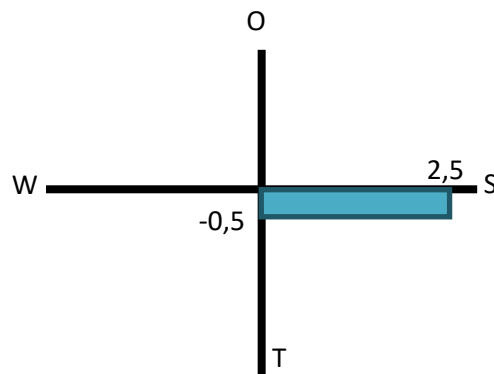
No	Analisis	Faktor-Faktor Analisis	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan - <i>Strength</i> (S)	Hardware sudah tersedia	0,13	5	0,63
		Adanya alokasi anggaran untuk <i>Maintenance</i>	0,11	3,5	0,37
		RSUD Kolonodale mendukung upaya untuk memenuhi persyaratan akreditasi RS	0,11	4,5	0,47
		RSUD Kolonodale melaksanakan upaya sesuai perintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tentang SIMRS	0,13	5	0,63
		Upaya menjalin kemitraan dengan BPJS	0,13	4,5	0,57
		Membantu meningkatkan pelayanan dengan proses yang lebih efektif dan efisien	0,08	5	0,42
		Pengembangan program terintegrasi dengan BPJS sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan	0,08	4	0,34
		SIMRS memiliki aplikasi Android yang memudahkan masyarakat mengakses layanan kesehatan di Kab. Morut	0,12	4	0,47
		Pencapaian Standar Mutu Pelayanan RS	0,13	4,5	0,57
Total Strength			1		4,5

No	Analisis	Faktor-Faktor Analisis	Bobot	Rating	Skor
2	Kelemahan - Weakness (W)	Masih terdapat SDM yang belum mahir menggunakan perangkat Komputer	0,21	2	0,4
		Kurang tersedianya Tenaga Operator di setiap ruangan	0,18	2,8	0,5
		Sulitnya mengubah budaya konvensional ke Budaya Modern dalam pengelolaan informasi manajemen RS	0,18	2	0,4
		Belum tersedianya Pedoman/Panduan/Modul/Juknis yang memudahkan secara teknis penggunaan SIMRS	0,22	2	0,4
		Pengurangan anggaran RS	0,21	1,5	0,3
Total Weakneses			1		2
S-W (4,5-2)					2,5

Tabel 4. Analisis Faktor Eksternal Perhitungan Matriks External Factor Evaluation (EFE)

No	Analisis	Faktor-Faktor Analisis	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang - Opportunities (O)	Pengadaan sarana prasarana pendukung SIMRS mendapat dukungan dari PEMDA	0,60	5	3,0
		Kementerian Kesehatan mendukung upaya digitalisasi rumah sakit	0,40	3,5	1,4
Total Opportunities			1		4,4
2	Ancaman - Threats (T)	Perubahan regulasi dari pemerintah dan atau Kementerian Kesehatan	0,2	5	1,1
		Perubahan persepsi pasien dalam menilai pelayanan terbaik, cepat, bermutu dan aman di rumah sakit	0,2	5	0,8
		Perubahan Regulasi Kerja Sama dengan Bpjs	0,3	5	1,7
		Lambatnya Respon Vendor dalam mengatasi jika terjadi hambatan dalam penggunaan SIMRS	0,3	5	1,4
Total Threats			1		5
O-T (4,4-5)					-0,6

Dari hasil perhitungan nilai masing-masing faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, didapatkan nilai akhir S-W adalah 2,5 dan nilai O-T adalah -0,6. Kedua nilai S-W dan O-T tersebut kemudian digambarkan pada diagram layang SWOT untuk menentukan posisi kuadran SWOTnya. Dari hasil kuadran yang didapat kemudian ditentukan strategi yang mungkin bisa diterapkan.



Gambar 2. Diagram yang Analisis SWOT strategi pengembangan RME

Berdasarkan diagram layang SWOT pada gambar 3.3 di atas, didapatkan strategi yang dapat diterapkan adalah pada kuadran II atau strategi diversifikasi atau **Strategi ST (Strength-Threat)** yaitu Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki RS untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada.

Berdasarkan usulan strategi di atas, dari hasil analisis *fishbone*, USG, dan SWOT, maka strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan residensi ini sekaligus sebagai Pengabdian Masyarakat adalah Melatih SDM di RSUD Kolonodale dalam hal penggunaan SIMRS sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan SIMRS di RSUD Kolonodale.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa USG diperoleh hasil bahwa masalah yang menjadi prioritas dalam Pemanfaatan SIMRS di RSUD Kolonodale adalah Masih terdapat SDM yang belum mampu menggunakan SIMRS dengan optimal dan Lambatnya respon vendor selaku Pihak Ketiga jika terdapat hambatan dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kolonodale. Melalui Analisa SWOT diperoleh hasil bahwa Strategi Diversifikasi atau **Strategi ST (Strength-Threat)** yaitu Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki RS untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada. Evaluasi dari strategi yang telah dibuat adalah dengan melakukan koordinasi antar manajemen lintas instalasi serta bagian/bidang sesuai tugas, pokok, dan fungsi masing-masing dalam upaya mengoptimalkan penggunaan SIMRS.

Ucapan Terimakasih

Kami sampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, MM selaku Rektor IIK Strada

Indonesia; Dr. Indasah, Ir., M.Kes. selaku Direktur Pascasarjana IIK Strada Indonesia; Dr. Ratna Wardani, S.Si, MM, selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat IIK Strada Indonesia, sekaligus sebagai pembimbing; Vita Anggreani, SKM selaku Kepala Bidang Penunjang Medik RSUD Kolonodale; dan seluruh pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Referensi

- Laudon, (2004). Management Information Systems. Pearson International.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Oetomo. (2002). Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi.
- Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tentang SIMRS.
- Permenkes. (2008). Permenkes 269 thn 2008 ttg Rekam Medis.
- Permenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Perpres. (2010). Perpres Nomor Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.